

BAB 6

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan data keseluruhan determinan perilaku tabungan ASEAN 5+3 dari tahun 1991-2007, hasil regresi panel dinamis dengan *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel demografi yang berupa tingkat rasio ketergantungan berdasarkan usia tidak terbukti secara statistik signifikan mempengaruhi tingkat tabungan swasta ASEAN 5+3. Artinya, meningkat/menurunnya rasio jumlah penduduk yang bukan usia kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja tidak memiliki pengaruh pada tingkat tabungan. Hasil ini menunjukkan perbedaan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa faktor demografi memegang peranan penting dalam menentukan tingkat tabungan di beberapa negara khususnya di negara Asia Timur.
2. Variabel fiskal yang berupa belanja pemerintah terbukti secara statistik signifikan dan positif mempengaruhi tingkat tabungan. Artinya, besarnya usaha pemerintah dalam melakukan ekspansi fiskal melalui peningkatan belanja pemerintah misalnya *social security system*, pendidikan dan kesehatan, akan berdampak positif, yaitu peningkatan pada tingkat tabungan.
3. Variabel makroekonomi yang berupa tingkat suku bunga menunjukkan koefisien yang positif dan signifikan sesuai hipotesis arah yang diharapkan. Artinya, semakin tinggi tingkat bunga maka tingkat tabungan akan semakin meningkat.
4. Variabel makro lag t-1 pertumbuhan ekonomi, dan *terms of trade* tidak terbukti secara statistik mempengaruhi tingkat tabungan. Perubahan pada kedua indikator makro ini tidak akan mengakibatkan perubahan pada tingkat tabungan
5. Indikator makroekonomi lainnya variabel lag t-1 inflasi lainnya yaitu inflasi menunjukkan koefisien positif dan signifikan namun dipengaruhi waktu (lag) satu tahun sebelumnya. Artinya, ada bukti secara statistik bahwa ketika inflasi tahun

- sebelumnya tinggi atau mengalami peningkatan, maka tingkat tingkat tabungan di tahun berikutnya akan meningkat pula.
6. Variabel perkembangan finansial dan institusi yang berupa kredit domestik swasta dan kapitalisasi pasar saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat tabungan sedangkan tingkat keterbukaan finansial dan indeks persepsi korupsi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat tabungan. Koefisien negatif kredit domestik swasta menunjukkan bahwa semakin besar rasio kredit domestik terhadap GDP memperlihatkan semakin besarnya kredit yang diekspansi ke masyarakat dan perusahaan akan semakin meningkatkan tabungan. Koefisien positif rasio kapitalisasi pasar saham per GDP menunjukkan bahwa semakin baik pasar saham, semakin besar *return* yang ditawarkan, dan semakin rendah risiko dari investasi finansial di pasar saham akan meningkatkan pendapatan yang pada gilirannya akan mendorong tabungan.
 7. Variabel perkembangan finansial dan institusi yang berupa tingkat keterbukaan finansial dan indeks persepsi korupsi tidak terbukti mempengaruhi tingkat tabungan sehingga perubahan yang terjadi di kedua variabel tersebut tidak menunjukkan adanya perubahan pada tingkat tabungan. Semakin terbuka atau tertutup aliran modal suatu negara tidak dapat menggambarkan seberapa besar tabunga naik atau turun. Begitu juga dengan indeks persepsi korupsi. Seburuk atau sebugus apapun peringkat korupsi suatu negara relatif terhadap dunia tidak dapat mencerminkan seberapa besar tabungan naik atau turun.
 8. Variabel *dummy* krisis finansial Asia 1997-1998 terbukti signifikan mempengaruhi tabungan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa setelah krisis perilaku tabungan Asia mengalami perubahan.

6.2 Implikasi Kebijakan

Dengan berpegang pada hipotesis '*global saving glut*' dimana ASEAN 5+3 sebagai kontributor pemilik tingkat tabungan terbesar di dunia, maka berdasarkan kesimpulan diatas, implikasi kebijakan regional yang dapat diambil dalam rangka upaya *rebalancing* ketidakseimbangan global adalah kebijakan koordinasi makroekonomi,

liberalisasi dan perdagangan, serta stabilitas perkembangan finansial yang masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Stabilitas makroekonomi melalui stabilitas inflasi dan suku bunga dapat diupayakan melalui dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi *Inflation Targeting Framework (ITF)* dan menstabilkan suku bunga acuan sehingga dapat mempengaruhi keputusan menabung masyarakat sehingga redistribusi tabungan dapat dilakukan.
2. Pengembangan institusi keuangan selain pasar saham dapat dilakukan terutama penguatan fungsi institusi perbankan sebagai penyalur kredit. Sehingga dapat meningkatkan *loan to deposit ratio* yang akan berpengaruh positif pada sektor riil. Investasi saham sebenarnya lebih berisiko dibanding dengan pasar kredit karena sifatnya yang volatil, *hot money*, meskipun high return. Oleh karena itu, upaya-upaya peningkatan kualitas kredit produktif seperti UMKM sebaiknya dilakukan karena secara tidak langsung meredistribusikan akumulasi tabungan tersebut.

6.3 Keterbatasan Studi dan Saran

Meskipun model yang digunakan secara statistik dapat menjelaskan dengan baik perilaku tabungan namun masih terdapat beberapa kekurangan yang mungkin pada penulisan selanjutnya dapat diperbaiki. Misalnya tidak dimasukkannya faktor tambahan untuk variabel demografi dan fiskal yang sebenarnya mungkin dapat berpengaruh terhadap rasio tabungan. Sehingga masih terdapat ruang yang cukup luas untuk mencari indikator determinan tabungan. Selain itu tidak tertutup kemungkinan lain menemukan hasil yang berbeda jika diuji dengan negara-negara pengekspor minyak terutama Timur Tengah dan Amerika Latin.